

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1 Profil dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Desa Pagedangan merupakan salah satu desa yang berada di dalam wilayah Kecamatan Pagedangan dengan luas wilayah mencapai 474 hektar dimana berbatasan langsung dengan Desa Cicalengka, *Aeon Mall*, Lengkong Kulon (Astra), hingga Puspitek Situgadung. Desa Pagedangan juga memiliki banyak lahan kosong yang dapat dijadikan sebagai pasar, lahan peternakan, maupun pertanian. Selain banyaknya lahan kosong, lingkungan Desa Pagedangan masih tergolong asri karena banyaknya pepohonan.



Gambar 2. 1 Foto Dokumentasi Proyek Desa

Dalam kehidupan Masyarakatnya, Desa Pagedangan masih memegang erat budaya desa pada umumnya, yaitu prinsip gotong royong atau kekeluargaan. Contohnya pada saat Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), masyarakat Desa Pagedangan akan bahu membahu untuk merayakan bersama. Tidak jarang ketika perayaan hari besar, masyarakat akan menjadikan acara tersebut sebagai acara silaturahmi agar hubungan antara warga semakin erat. Selain itu, lembaga desa seperti karang taruna, PKK, dan lembaga lainnya sangat aktif dalam merangkul masyarakatnya untuk terus aktif dalam kegiatan desa. Masyarakat Desa Pagedangan memiliki rasa antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga desa, seperti pelatihan maupun perayaan hari besar. Karena rasa antusiasme yang tinggi, tidak jarang masyarakat Desa Pagedangan

mendapatkan undangan untuk ikut serta dalam pelatihan yang diadakan dinas maupun pameran untuk membantu mempromosikan UMKM Desa Pagedangan.



Gambar 2. 2 Foto Dokumentasi Proyek Desa

2.1.1 Profil Desa

Desa Pagedangan berlokasi di Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dengan luas wilayah mencapai 474 hektar. Kantor Desa Pagedangan terada pada Jl. Kp. Pagedangan No.8, Pagedangan, Kecamatan Pagedangan yang berdekatan dengan Sekolah Menengah Pertama Nurul Falah Pagedangan dan juga Sekolah Dasar I Pagedangan.

Desa Pagedangan memiliki sekitar 19.000 penduduk dengan 4.500 kepala keluarga dimana usia rata-rata penduduk desa berkisar antara 16-64 tahun. Masyarakat Desa Pagedangan memiliki rata-rata pendidikan SMA-S1. Penghasilan penduduk Desa Pagedangan berkisar antara Rp.2.500.000 - Rp.3.000.000. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Pagedangan berprofesi sebagai karyawan swasta. Desa Pagedangan sangat aktif dalam mengadakan program pemberdayaan masyarakatnya. Hal itu dengan tujuan bahwa pihak desa dapat membantu masyarakatnya untuk berkembang dan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh masyarakatnya. Selain itu, dengan adanya program-program pelatihan, pihak desa dapat membantu mengembangkan UMKM untuk memperkuat perekonomian desa agar tidak bergantung pada uang anggaran desa.

Tabel 2. 1 Profil Desa Pagedangan

1.	Nama Desa	:	Desa Pagedangan
2.	Jumlah warga	:	± 19.000 Jiwa
3.	Jumlah Kepala Keluarga	:	± 4.500 Kepala Keluarga
4.	Jenis Pekerjaan	:	Karyawan Swasta. Sebelumnya banyak masyarakat bermata pencaharian petani.
5.	Penghasilan	:	Rp. 2.500.000 - Rp.3.000.000
6.	Tingkat Pendidikan	:	SMA
7.	Agama	:	Islam (Mayoritas)
8.	Suku	:	Sunda Banten
9.	Luas Wilayah	:	± 474Ha
10.	Tahun Pembangunan	:	Dimulai tahun 2010.
11.	Pendapatan Desa	:	Berasal dari pusat anggaran, UMKM, dan Bantuan dana Pemerintah atau pihak pengembang.
12.	UMKM yang tercatat	:	+100 UMKM

2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Potensi yang dimiliki oleh Desa Pagedangan terletak pada interaksi antar masyarakatnya serta UMKMnya. Berikut ini merupakan potensi yang dimiliki oleh Desa Pagedangan:

Tabel 2. 2 Potensi Desa Pagedangan

Potensi Desa		
Keunikan Desa (USP)	:	Secara karakteristik, masyarakat Desa Pagedangan masih memiliki keakraban yang kuat dan memegang erat budaya seperti halnya masyarakat desa, walaupun wilayahnya sudah mengalami perkembangan menjadi wilayah kota. Seperti sering diadakan <i>ngariung</i> (gotong royong), sering diadakan acara paguyuban, dan lain sebagainya.
Perilaku sosial Masyarakat Desa (Behaviour)	:	Warga Desa Pagedangan masih memegang erat budaya masyarakat desa pada umumnya. Prinsip gotong royong, kekeluargaan, dan saling berhubungan baik masih sangat melekat dalam kehidupan masyarakatnya. Seperti ketika

		Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), masyarakat akan mengadakan acara-acara adat, merayakan tahlilan 7 hari, santunan anak yatim, serta acara-acara lainnya.
Keadaan alam/sekitar (Environment)	:	Desa Pagedangan memiliki batas wilayah mulai dari Desa Cicalengka, <i>Aeon Mall</i> , Lengkong Kulon (Astra), hingga Puspitek Situgadung. Selain itu, Desa Pagedangan masih memiliki banyak lahan kosong yang akan dijadikan sebagai objek pembangunan desa. Perkembangan Desa Pagedangan dapat dikatakan sebagai perkembangan yang cepat karena dikelilingi oleh daerah yang telah berkembang seperti <i>Summarecon</i> dan <i>BSD City</i> .

Tabel 2. 3 Analisa SWOT Desa & Masyarakat Desa

Analisa SWOT Desa & Masyarakat Desa	
<i>Strenght</i>	<i>Weakness</i>
• Hubungan antara masyarakat masih sangat dekat dan akrab. • Antusiasme masyarakat terhadap kegiatan pengembangan desa sangat tinggi. • Masyarakat tidak menghilangkan budaya kekeluargaan walaupun wilayah sekitar desa mengalami peningkatan yang drastis. • Lembaga masyarakat aktif dalam tugasnya merangkul masyarakat.	• Tingkat pendidikan yang rendah dan akses yang kurang memadai membuat masyarakat masih terbatas dalam beberapa hal. • Kurangnya tenaga kerja yang ada di Desa Pagedangan. • Kurangnya keterampilan masyarakat. • Sulit menjangkau seluruh masyarakat karena wilayahnya yang besar.
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
• Pemerintah mendukung perkembangan desa. • Banyak investor dari berbagai pihak di sekitar desa seperti Sinarmas Land yang dapat membantu pengembangan desa. • Antusias masyarakat untuk belajar hal-hal baru dengan mengikuti pelatihan dan perkembangan diri dan juga desa. • Dikelilingi daerah-daerah berkembang yang berinvestasi ke desa seperti BSD City dan AEON.	• Kondisi alam yang tidak bisa terprediksi. • Bencana alam yang terjadi, seperti banjir, membuat pembangunan desa dan aktivitas masyarakat terhambat. • Perkelahian atau konflik antar warga yang sulit untuk ditangani bisa terjadi, bahkan bisa memicu konflik lainnya. • Masyarakat yang memiliki keinginan serba instan dan mudah, khususnya dalam proses pengembangan UMKM.